

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Sejarah SLB-A Panti Rehabilitas Penyandang cacat Netra (PRPCN) Palembang

Lembaga pendidikan SLB-A PRPCN adalah lembaga pendidikan formal yang melayani anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami hambatan penglihatan yang dikenal dengan istilah tunanetra. Pada mula berdiri Sekolah Luar Biasa Bagian A Panti Rahabilitas Penyandang Cacat Netra (SLB-A PRPCN) ini merupakan panti sosial yang dimiliki oleh Tan Thong Kie kebangsaan Cina pada tahun 1959 dengan melihat kesulitan yang dialami oleh para tunanetra disekitar tempat beliau tinggal, terutama kesulitan tempat penampungan atau tempat hidup yang layak bagi mereka.

Dengan modal tanah yang cukup luas beliau mendirikan panti untuk tunanetra yang mulanya diberi nama Yayasan Orang Buta (YOB). Dengan sifat kedermawanannya Tan Thong Kie mewakafkan tanah yang dimilikinya kepada pemerintah untuk dijadikan sebagai yayasan tempat penampungan para tunanetra. Pada tahun 1959 panti yang diperuntukkan khusus anak-anak tunanetra mengalami perkembangan sampai sekarang. Meskipun pada awalnya belum terinspirasi untuk memberikan pendidikan yang baik bagi para tunanetra namun penghidupan yang cukup layak sudah terealisasi dengan baik.

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar pasal 27 ayat 2, pasal 1 UU Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, maka bagi setiap penyandang disabilitas berhak atas kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan kewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.

Penyandang disabilitas harus dilibatkan secara aktif dalam keseluruhan tahapan dan proses pembangunan dalam menuju dan mencapai momentum tinggal landas. Untuk itu usaha kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas dilaksanakan secara terpadu dalam kesinambungan proses pembangunan.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka pemerintahan dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial berusaha untuk mengatasi permasalahan dimaksud dengan program rehabilitas yang ditujukan kepada penyandang disabilitas itu sendiri dan pembinaan partisipasi masyarakat sebagai sumber

dana dan daya untuk menunjang program rehabilitas penyandang disabilitas. Upaya yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial berupa layanan / rehabilitas baik melalui maupun non panti.

Pelayanan rehabilitas sosial penyandang disabilitas khususnya penyandang cacat netra untuk daerah Sumatra Selatan dilaksanakan oleh Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak penyandang disabilitas netra, agar memiliki keterampilan kerja sehinggadapat menjadi manusia yang mandiri dan produktif di dalam masyarakat.

Berdasarkan deskripsi di atas maka tahun 1986 SLB-A PRPCN resmi didirikan di bawah naungan pemerintah dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial yang sekarang diberi nama Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Anak-anak tunanetra yang masuk di PRPCN Palembang tidak dikenakan biaya, melaikan mereka mendapatkan pelayanan yang cukup baik dari Pemerintah Kesejahteraan Sosial Kota Palembang, terutama penginapan yang layak, keshatan yang terkoordinasi dan pendidikan di SLB-A yang cukup baik.

Beberapa tahun kemudian sejak didirikan PRPCN ini sudah mengalami perkembangan dan perubahan terutama dari sistem struktur organisasi kepemimpinan di perkembangan dan perubahan terutama dari sistem struktur organisasi kepeimpinan SLB-A tersebut. Pada tahun 1986-1989 SLB-A didirikan dipimpin oleh Bapak Dunhari tetapi belum definitif. Setelah itu dipimpin oleh Bapak Drs. Solahudin Anwari yang merupakan lulusan dari S1 PLB Bandung sampai tahun 1993 namun tetap saja belum definitif hingga tahun 1999 barulah definitif.

Belum lama menjabat sebagai kepala sekolah sekitar tahun 2000 Bapak Solahudin Anwari dimutasikan kesekoalah lain sebagai penyegaran. Sejak tahun 2000-2003 SLB-A dipimpin oleh Bapak Susito yang merupakan lulusan dari SGPLB Yogyakarta. Kemudian dari tahun 2003-2006 kepemimpinan beralih ke bapak Aris Poniran yang kebetulan sama-sama lulusan dari SGPLB. Kemudian pada tahun 2006 ibu Nurjanah, S. Pd lulusan dari S1 PLB bandung yang memimpin SLB-A PRPCN, hingga tahun 2008 Aris Poniran kembali dipercayai untuk memimpin SLB-A hingga berakhir di tahun 2011. Terhitung sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang SLB-A dipimpin oleh Bapak Suwardi, S. Pd yang merupakan lulusan dari SGPLB Yogyakarta dan S1 di FKIP UNSRI Palembang.

SLB-A awalnya didirikan dilokasi komplek PRPCN Jln. MP Mangkunegara No.6 dengan luas areal sekitar 1000 meter atau 1 (satu) hektar. Sedangkan luas arel kompleknya sekitar 3500 meter atau 3,5 hektar. Kemudian pada tahun 2016 lokasi pindah ke Jln. Sosial (samping SD belakang RS Mata. Lengkap dengan sarana gedung pimpinan, ruang kantor, ruang pendidikan (kelas), Mushalah, ruang makan, ruang dapur, ruang tidur (asrama), ruang aula, ruang music, lapangan bermain, lapangan upacara, puskesmas pembantu (pustu) dan rumah pimpinan Panti.

4.2 Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan motivasi berprestasi pada siswa tunanetra di SLB-A Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang.

Awal penelitian ini dilakukan dengan melakukan pra penelitian berupa wawancara dan observasi di SLB-A pada tanggal 2 Januari 2019, kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor: B.1637/Un.09/IX/PP.09/01/2019 a.n. Yenti Fitriawati pada tanggal 29 Januari 2019 yang ditujukan kepada kepala SLB-A Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Kemudian mendapatkan surat balasan dari kepala SLB-A Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang dengan nomor: 651/SLB-A/III/2019. Kemudian mendapatkan izin penelitian dari tanggal 29 Januari 2019 s/d 4 Februari 2019 yang kemudian dilakukan penelitian dari tanggal 29 Januari 2019 dengan meminta saran dari Kepala SLB-A DAN Guru-guru di sana sehingga didapatlah subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu subjek yang bernama Andini putri melati (AD), Hapiz Rahman (HR), Feri kurniawan (FK), Mei sari (MS) dan Muhammad rizki aldriansyah (MR).

Dalam hal ini pertemuan dengan subjek untuk meminta izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin

tersebut, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh subjek.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 5 (lima) orang siswa yang berprestasi dan subjek pendukung berjumlah 5 (lima) orang jadi jumlah keseluruhan subjek 10 (sepuluh) orang, subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai motivasi berprestasi pada siswa tunanetra di SLB-A Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang dari tanggal 29 Januari s/d 4 Februari 2019.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari aspek-aspek yang diteliti. Proses pengambilan data pada subjek dilakukan di SLB-A Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Kemudian baru melakukan wawancara mendalam sekaligus mengobservasi subjek antara lain:

1. Meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4 dan subjek 5. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek peneliti agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan izin dari penelitian kepada subjek, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaan tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaan dalam bentuk pernyataan yang ditanda tangani oleh subjek.
2. Membangun hubungan baik *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara persuasif sehingga subjek merasa nyaman, aman dan percaya kepada peneliti.
3. Mempersiapkan materi atau guide wawancara sebelum kelapangan.
4. Mengatur janji dengan subjek.
5. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan atau privasi subjek dapat dijaga.

6. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman tidak disebarluaskan kepada pihak-lain yang tidak berkepentingan.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi di SLB-A Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

Subjek AD

Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019-31 Januari 2019 sekitar pukul 09.10-10.05 WIB ketika itu peneliti menemui subjek secara langsung di SLB, karena sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal wawancaranya dengan subjek tersebut, kebetulan subjek sedang ada di SLB, Saat itu wawancara dilakukan di pagi hari suasana tempat sangat bagus, udara masih sangat segar, kondisi di SLB cukup baik walaupun ada gangguan beberapa suara dari teman-temannya. Saat observasi berlangsung subjek memakai jilbab berwarna coklat, memakai baju tangan panjang garis-garis berwarna abu-abu, dan subjek memakai celana trening panjang berwarna hitam.

Subjek HR

Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019-31 Januari 2019 sekitar pukul 09.20-10.29 WIB ketika itu peneliti menemui subjek secara langsung di SLB, karena sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal wawancaranya dengan subjek tersebut, kebetulan subjek sedang ada di SLB, Suasana wawancara cukup bagus, karena wawancara dilakukan di pagi hari, pada saat itu subjek sedang berada disekolah, namun ada sedikit gangguan suara dari teman-temannya pada saat wawancara, tetapi Alhamdulillah wawancara dapat berjalan dengan lancar, Pada saat wawancara subjek memakai baju seragam sekolah, ia memakai baju panjang batik berwarna biru, memakai celana panjang berwarna biru agak gelap, rambutnya pendek, badannya sedikit kurus dengan pandangan mata yang tertutup, pada saat wawancar subjek juga masih memakai tas sekolahnya.

Subjek FK

Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019-31 Januari 2019 sekitar pukul 09.45-11.00 WIB ketika itu peneliti menemui subjek secara langsung di SLB, karena sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal

wawancaranya dengan subjek tersebut, kebetulan subjek sedang ada di SLB, Saat itu wawancara di lakukan di pagi hari, jadi suasananya sangat bagus dan keadaan cuaca lebih dingin, kondisi di SLB cukup baik walaupun ada gangguan suara dari beberapa teman-temannya dan ada juga sedikit gangguan suara musik di dekat subjek melakukan kegiatan wawancara karena pada saat wawancara ada teman-temannya yang lagi latihan bermain musik, Pada saat wawancara berlangsung subjek memakai topi berwarna hitam, dengan memakai baju seragam sekolah, subjek memakai baju batik lengan pendek dan celana panjang berwarna abu-abu, subjek juga memakai dasi dan di tangan kanan subjek terdapat arloji berwarna hitam.

Subjek MS

Observasi ini dilakukan pada tanggal Januari 2019 sekitar pukul 10.45-11.25 WIB ketika itu peneliti menemui subjek secara langsung di SLB, karena sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal wawancaranya dengan subjek tersebut, kebetulan subjek sedang ada di SLB, Wawancara di lakukan di pagi hari menjelang siang, suasa tempat di SLB cukup baik, tetapi banyak mengalami gangguan suara dari teman-temannya ketika wawancara, Pada saat wawancara subjek memakai seragam sekolah, ia memakai baju batik lengan pendek berwarna biru dan memakai rok panjang berwarna abu-abu, subjek memakai dasi sekolah, subjek juga memiliki rambut yang panjang, rambut atasnya diikat menggunakan bando, dan tangan kiri subjek memakai jam tangan berwarna silver.

Subjek MR

Observasi ini dilakukan pada tanggal Januari 2019 sekitar pukul 10.45-11.25 WIB ketika itu peneliti menemui subjek secara langsung di SLB, karena sebelumnya peneliti sudah mengatur jadwal wawancaranya dengan subjek tersebut, kebetulan subjek sedang ada di SLB, Suasana tempat cukup kondusif karena wawancaranya di lakukan di pagi hari menjelang siang, dengan posisi duduk di atas kursi dan tangan subjek di letakkan di atas meja ruangan belajar, tetapi pada saat wawancara ada juga gangguan suara dari SLB karena pada saat wawancara banyak teman-temannya yang sedang latihan, Pada saat wawancara subjek memakai baju batik lengan pendek berwarna biru, subjek mempunyai rambut yang pendek sedikit tegak keatas, subjek memakai gelang berwarna hitam di kedua tangannya.

4.3.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada lima siswa tunanetra yang memiliki motivasi berprestasi ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi delapan tema umum, sebagai berikut:

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Subjek AD

Subjek memiliki latar belakang sebagai siswa tunanetra di SLB, bernama Andini putri melati, umur 13 tahun, anak ke tiga, hobi mengaji sama bernyayi. Berikut petikan wawancaranya:

"Nama saya Andini putri melati" [S1,W1:10]

"Umur saya tiga belas tahun" [S1,W1:12]

"Anak ke tiga" [S1,W1:14]

"Mengaji sama bernyayi" [S1,W1:16]

Subjek HR

Subjek memiliki latar belakang sebagai siswa tunanetra di SLB, bernama Hapiz Rahman, umur 19 tahun, anak pertama, hobi bermain musik. Berikut petikan wawancaranya:

"Namo aku Hapiz Rahman" [S2,W1:167]

"19" [S2,W1:169]

"Pertama" [S2,W1:171]

"Hobi maen musik" [S2,W1:173]

Subjek FK

Subjek memiliki latar belakang sebagai siswa tunanetra di SLB, bernama Feri kurniawan, umur 16 tahun masuk 17, anak pertama, hobi bermain musik. Berikut petikan wawancaranya:

"Nama saya Feri Kurniawan" [S3,W1:447]

"Umur 16 masuk 17" [S3,W1:449]

"Anak pertama" [S3,W1:451]

"Kalau hobi saya ni yuk banyak sekali ya, tapi yang paling hobinyo maen musik" [S3,W1:453-454]

Subjek MS

Subjek memiliki latar belakang sebagai siswa tunanetra di SLB, bernama Mei sari, umur 20 tahun, anak kedua dari tiga bersaudara, hobi olahraga. Berikut petikan wawancaranya:

"Namo aku Mei sari" [S4,W1:627]

"Umur 20 tahun" [S4,W1:629]

"Anak kedua dari tigo bersaudara" [S4,W1:631]

"Olahraga" [S4,W1:633]

Subjek MR

Subjek memiliki latar belakang sebagai siswa tunanetra di SLB, bernama M. Rizki Aldriansyah umur 23 tahun, anak pertama, hobi music, makan. Berikut petikan wawancaranya:

"Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, namo saya nih M. Rizki Aldriansyah" [S5,W1: 830-831]

"Ee umurnyo itu 23"

[S5,W1: 833]

"Anak pertamo"

[S5,W1: 835]

"Kalau hobi tu banyak yuk salah satunyo musik, makan" [S5,W1: 837]

Dari ungkapan kelima subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki latar belakang sebagai siswa tunanetra di SLB, kelima subjek berusia 13 sampai 23 tahun, subjek AD berusia 13 tahun, subjek HR berusia 19 tahun, subjek FK berusia 16 tahun masuk 17, subjek MS berusia 20 tahun dan subjek MR berusia 23 tahun.

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB, Guru-guru yang ada di SLB mengatakan bahwa siswa dan siswi di Sekolah ini benar-benar termasuk dalam kriteria seorang penyandang tunanetra mereka ada yang berusia 13 tahun, 23 tahun, 19 tahun, 16 tahun, 20 tahun ada juga yang usia sampai 23 tahun, siswa dan siswi di sekolah ini rata-rata seorang tunanetra yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.

Tema 2 : Penyebab Tunanetra

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa penyebab subjek menjadi tunanetra karena pembulu saraf dimata, penyakit dari lahir. Berikut petikan wawancaranya:

"Karena di sebabkan karna pembulu saraf di mata" [S1,W1:18]

"E, ya karena ada penyakit dari lahir mungkin ya karena saya juga kurang tahu ini dari lahir, mungkin ada penyakit dari lahir"

[S1,W1:30-32]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa penyebab subjek menjadi tunanetra karena panas, demam, lama-lama matanya jadi min dan menjadi gelap. Berikut petikan wawancaranya:

"Ee kareno panas kemaren tu demamkan disuntik jadi pertamo memang bukan dari SMP apo bertahap dio tu dari min-min yo pokok"

jadi turun naek turun naek min bae dan pas di pesantren waktu itu di Indralaya mulai gelap”[S2,W1:190-194]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa penyebab subjek menjadi tunanetra karena uap panas dari lahir. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalu dulu tu kalu dak salah karno uap panas dari lahir”
[S3,W1:456]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa penyebab subjek menjadi tunanetra karena ada selaput putih kemudian menjadi katarak pas waktu kecil. Berikut petikan wawancaranya:

“Tunanetranye dari lahir” **[S4,W1:636]**

“Penyebabnyo pas masih kecikkan wong tuo dak tau, wong tuo tu ngangko biaso-biaso bae kareno ado nenek apo buyut baso kami tu ini yang matonyo tu biru dak pulo diini ke biaso bae pas aku lah pacak bejalan aku baru tau laen jalannyo ngapo kayak itu caro jalan yang dulu tu aneh pas itu tu diperikso ke Dokter katonyo ngomong ke dimato aku tu ado selaput putih katarak laju itulah” **[S4,W1:638-645]**

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa penyebab subjek menjadi tunanetra karena step. Berikut petikan wawancaranya:

“Aku dulu tunanetra karna step” **[S5,W1: 839]**

Dari ungkapan kelima subjek mengenai penyebab mereka menjadi tunanetra dapat disimpulkan bahwa, karena pembulu saraf dimata atau penyakit dari lahir, karena panas demam, uap panas dari lahir, karena ada selaput putih dimata kemudian menjadi katarak pas waktu kecil, dan penyakit step.

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB terhadap siswa dan siswi di SLB dan peneliti menanyakan langsung terhadap Guru, dan orang tua subjek, mereka mengatakan bahwa penyebab menjadi tunanetra karena faktor penyakit dari lahir.

Tema 3 : Hal Yang Memotivasi Untuk Berprestasi

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa hal yang memotivasi subjek untuk berprestasi adalah keluarganya sendiri yang selalu menyemangatnya, dan teman-temannya yang ada di SLB. Berikut petikan wawancaranya:

Yang memotivasi saya adalah keluarga saya, keluarga saya selalu menyemangati saya dan juga teman di sini e teman di sini salah satunya ada kak Diki, kak Hapis, dan kak Peri yang selalu menyemangati saya” [S1,W1:34-37]

”Saya sering melihat di TV di RCTI itu di setiap bulan romadhon ada hapiz Indonesia, nah jadi ada yang hapal 2 juz, 6 juz, 11 juz ada yang 30 juz, jadi saya bertekad nya ingin hapal 30 juz” [S1,W1:109-112]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa hal yang memotivasi subjek untuk berprestasi adalah biar dirinya tidak bergantung pada orang lain, subjek juga tidak mau dianggap oleh orang lain tidak bisa apa-apa atau direndahkan oleh orang, ia mengatakan bahwa ia bisa berprestasi layaknya orang yang normal. Berikut petikan wawancaranya:

”Motivasi berprestasi yo pertamo yo biar idak bergantung dengan wong laenlah” [S2,W1:197-198]

”Terus kami dak galak dianggap wong yang normal apo lebih dari kami itu rendah lah misalno kan, bahaso Pelembangnyo dak pacak apo-apo, tapi di sini kami sudah istilahnyo dengan pelajaran yang ado di SLB lah kami termotivasi untuk belajar tu lebih giat lagilah, lebih lemak” [S2,W1:200-208]

”kami dakkan mungkin dak biso, kami biso layak wong normal biasonyo” [S2,W1:210-222]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa hal yang memotivasi subjek untuk berprestasi adalah ia ingin belajar yang benar biar berprestasi. Berikut petikan wawancaranya:

”Kalu motivasi ya belajar itu belajar yang bener” [S3,W1:476]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa hal yang memotivasi subjek untuk berprestasi adalah ia ingin menunjukkan

kepada orang-orang bahwa, walaupun dengan keterbatasan yang ia miliki ia bisa berprestasi, ia juga ingin menunjukkan kepada orang lain juga bahwa walaupun dengan keterbatasannya itu bukanlah suatu penghalang baginya untuk meraih apa yang ia inginkan. Berikut petikan wawancaranya:

"Motivasinyo yo ini buktikan pada wong-wong bahwa keterbatasan yang aku miliki aku biso berprestasi, nak nunjuk ke dengan wong jugo bahwa keterbatasan aku tu bukan penghalang aku meraih apo yang aku inginkan" [S4,W1:664-667]

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa hal yang memotivasi subjek untuk berprestasi adalah orang tuanya yang sangat mendorongnya untuk lebih maju, lebih berprestasi, Guru-guru yang sangat mensupot atau mendorong sesuai bidang keahliannya masing-masing. Berikut petikan wawancaranya:

"E terutamo orang tua, meraka sangat mendukung bahwa aku ni didorongnyo supayo maju, supayo berprestasi, terus tu guru-guru sang mensupot apo keahlian kami ni terutama kami semua ni oleh guru-guru disini sudah itu contohnyo oh si A anunyo dipramuka keahliannyo tu berarti guru-guru disini berarti si A ini di dorongnyo ke pramuka, contohnyo hapiz tadi, hapizkan dibidang musik jadi beliau itu keahliannyo di musik, Alhamdulillah guru-guru disini dorong-dorong kami ini bahwa harus sesuai dengan kolidornya, sesuai dengan jalurnya apo bidang-bidangnyo didorong semua kesitu itu" [S5,W1: 881-893]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai hal yang memotivasi mereka untuk selalu berprestasi dapat disimpulkan bahwa keluarganya sendiri yang selalu menyemangatnya, dan teman-temannya yang ada di SLB, biar dirinya tidak bergantung pada orang lain, subjek juga tidak mau dianggap oleh orang lain tidak bisa apa-apa atau direndahkan oleh orang, ia mengatakan bahwa ia bisa berprestasi layaknya orang yang normal, ia ingin belajar yang benar biar berprestasi, ia ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa, walaupun dengan keterbatasan yang ia miliki ia bisa berprestasi, ia juga ingin menunjukkan kepada orang lain juga bahwa walaupun dengan keterbatasannya itu bukanlah suatu penghalang baginya untuk meraih apa yang ia inginkan, dan orang tuanya yang sangat mendorongnya untuk lebih maju, lebih berprestasi, Guru-guru yang sangat mensupot atau mendorong sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru-guru yang ada di SLB mereka mengatakan bahwa semua Guru yang ada di SLB sangat mensupot dan mendorong semua siswa yang

ada di SLB untuk menggapai prestasi, Guru-guru di SLB juga mengatakan bahwa mereka terus melatih siswa dan siswi sesuai keahlian dan bidang dan bakat yang terlihat pada diri siswa-siswa yang ada di SLB, para Guru di SLB, Orang tua, keluarga dan teman-teman yang ada di SLB mengatakan bahwa mereka sangat memotivasi para siswa dan siswi di sekolah ini untuk selalu berpretasi walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki.

Tema 4 : Prestasi Yang Pernah Diraih

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa prestasi yang pernah diraihnya adalah pernah masuk sepuluh besar di SLS2N lomba bernyayi tingkat nasional. Berikut petikan wawancaranya:

"Prestasi yang telah saya lalui adalah masuk sepuluh besar di SLS2N lomba bernyayi tingkat nasional" [S1,W1:39-40]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa prestasi yang pernah diraihnya adalah pernah menang juara bola, pernah juara bermain computer, seni musik, dan lomba MTQ di Palembang tingkat provinsi. Berikut petikan wawancaranya:

"Pertama tu prestasi Alhamdulillah tu pernah menang juara bola, pernah juara bermain komputer pas pertama kali, kalo untuk yang laennyo latihan galo sih" [S2,W1:224-226]

"Selama ini ya, pertama tu dari seni musik, terus computer, dan terus ado MTQ di Palembang tingkat provinsi" [S2,W1:372-374]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa prestasi yang pernah diraihnya adalah pernah juara lomba Matematika dan lomba MTQ di tingkat Provinsi. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalu prestasi itu sudah prestasi lomba, dari lomba matematika samo lomba MTQ, tapi Alhamdulillah walaupun belum berhasil di tingkat nasional di anggaplah itu sebagai menang tapi mudah-mudahan di tahun berikutnya kita ikut lagi mudah-mudahan berhasil" [S3,W1:478-482]

"Pernah juara lomba matematika di tingkat provinsi trus juga pernah jadi juara juga lomba MTQ di tingkat provinsi, itu prestasi yang pernah saya raih selama ini" [S3,W1:557-559]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa prestasi yang pernah diraihnya adalah pernah dapat juara ketiga di

Bandung, lomba sahabat mata dua kali di Semarang timnya dapat juara pertama bertahan, di Solo juga ikut lomba jurnal mendapatkan juara kedua dalam kejuaraan nasional. Berikut petikan wawancaranya:

"E men kemaren pernah ikut kejuaraan di Bandung itu alhamdulillah tim kami dapet juara tigo terus ikut kejuaraan di Medan tapi Alhamdulillah belum dapet apo-apo mikut catur itu dalam rangka O2SN, terus tu sahabat mata duo kali di Semarang alhamdulillah tim cewek dapet juara pertama bertahan terus di Solo mikut keiningan jurnal dapet juara duo untuk kejuaraan nasional sekaligus seleksi untuk ke inipin" [S4,W1:669-676]

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa prestasi yang pernah diraihinya adalah pernah dapat juara pertama tingkat nasional kepramukaan, juara kedua kepramukaan tingkat nasional, di Yogya pernah dapat juara ke tiga pramuka tingkat nasional selama dua kali. Berikut petikan wawancaranya:

"E Alhamdulillah aku selamo sekolah disini pernah juara I tingkat nasional kepramukaan, e juara 2 pramuka jugo tingkat nasional, sudah itu sudah sampe situ bae di jogja pernah juara 3 pramuka jugo tingkat nasional jugo yo 2 kali itu" [S5,W1: 895-899]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai prestasi yang pernah diraih dapat disimpulkan bahwa subjek AD pernah masuk sepuluh besar di SLS2N lomba bernyayi tingkat nasional, subjek HR pernah menang juara bola, pernah juara bermain computer, seni musik, dan lomba MTQ di Palembang tingkat provinsi, subjek FK pernah juara lomba Matematika dan lomba MTQ di tingkat Provinsi, subjek MS, pernah dapat juara ketiga di Bandung, lomba sahabat mata dua kali di Semarang timnya dapat juara pertama bertahan, di Solo juga ikut lomba jurnal mendapatkan juara kedua dalam kejuaraan nasional, dan subjek MR pernah dapat juara pertama tingkat nasional kepramukaan, juara kedua kepramukaan tingkat nasional, di Yogya pernah dapat juara ke tiga pramuka tingkat nasional selama dua kali.

Hal ini senada dengan ungkapan Guru-guru yang ada di SLB, Ibu Intan mengatakan bahwa subjek AD adalah siswa yang berprestasi di bidang kesenian, dan MTQ tingkat provinsi. Ibu Parica Irma mengatakan bahwa Subjek HR siswa yang berprestasi dalam bidang Vocal, nasyid, saritilawah serta dalam pelajaran itu sangat berprestasi, Ibu Andriana mengatakan bahwa subjek FK siswa yang berprestasi dalam bidang akademis dalam kurikulum bagus. Selain itu, non akademis dio pintar

mengaji, dia sudah berapa kali kalau dak salah dua atau tiga kali mengikuti festival lomba seni siswa nasional. Ia pernah menjadi wakil dari suamatra selatan mewakili tunanetra tingkat nasional. Ibu Nurjanah mengatakan bahwa Subjek MS baru-baru ini dia menang dengan grup anggota olahraga mereka ini memenangkan lomba golboll di semarang kalau dak salah dapat juara dua. Grup mereka ni juara 2 sebelumnya dapat juara lomba golboll tapi beda kegiatan atau beda yang menyelenggarakan itu juara satu, bidang olahraga dia bisa catur, bisa golboll itu prestasi dak banyak orang yang biso golboll itu. Pertama sekali prestasinya tu di bidang olahraga catur pinter pernah ikut OO2SN, sudah juara provisi mewakili provinsi sumsel. Di golboll tadi dia juara satu itu paling puncak di bidang olahraga dan Ibu Parida juga mengatakan subjek MR adalah siswa yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler pernah juara 2 pramuka tingkat nasional, terus tu juga ia dapet lagi juara pramuka yang ke dua kali yaitu di Jogja.

Tema 5 : Dukungan Sosial

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa orang yang selalu mendukung subjek untuk berprestasi adalah keluarganya sendiri, teman-temannya yang ada di SLB. Berikut petikan wawancaranya:

"Yang mendukung saya adalah keluarga saya, teman saya kak Feri, kak Hapis, dan kak Egik yang selalu mendukung saya" [S1,W1:39-40]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa orang yang selalu mendukung subjek untuk berprestasi adalah dari dirinya sendiri, dari orang tua, keluarga, teman-teman yang ada di SLB. Berikut petikan wawancaranya:

"Yang mendukung pertamo tu dari diri deweklah melihat orang lain bagus, wong tuolah yang mendukung dari wong tuolah, dari keluargo, dari kawan-kawan jugakan kan, Ibu yo keluargo yang deket itu waktu itu mendukunglah untuk berprestasi lagikan kau biso ini, kau biso itukan kembang ke lagi dan juga fasilitas disini lengkaplah baik dalem budak bidang musiklah, komputer dan yang laen-laenlah" [S2,W1:229-240]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa orang yang selalu mendukung subjek untuk berprestasi adalah orang tua, Guru, teman-teman yang ada di SLB. Berikut petikan wawancaranya:

"E terutama yang mendukung itu orang tua, guru, teman-teman e semuanya mendukung, orang tua yang pastinya itu" [S3,W1:485-487]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa orang yang selalu mendukung subjek untuk berprestasi adalah orang tua, teman-teman, Guru yang ada di SLB. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo mendukung yo wong tuo terus kawan-kawan jugo Guru dah itulah" [S4,W1:678-679]

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa orang yang selalu mendukung subjek untuk berprestasi adalah orang tua ibu dan bapaknya, Guru-Guru yang di SLB yang selalu memberikan dorongan agar subjek mempunyai keterampilan sesuai bidang. Berikut petikan wawancaranya:

"Terutama orang tua, ibu bapak pasti mensupot apo yang kulakuke selamo itu positifkan, selamo itu aku seneng melakukenye Alhamdulillah wong tuo aku mendukung sudah itu guru-guru, yang nyupot aku secara psikologi itu perbuatan, secara materi jugo keno maksud dorongan secara perbuatan, contohnya yo aku di dorong untuk kesini, ayu dari ikut pramuka ya di bombing di dorong disitu" [S5,W1: 902-913]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai orang yang mendukung subjek untuk selalu berprestasi dapat disimpulkan bahwa subjek AD yang mendukungnya adalah keluarganya sendiri, teman-temannya yang ada di SLB, subjek HR orang yang selalu mendukungnya adalah dari dirinya sendiri, dari orang tua, keluarga, teman-teman yang ada di SLB, subjek FK orang yang selalu mendukungnya adalah orang tua, Guru, teman-teman yang ada di SLB, subjek MS orang yang selalu mendukungnya adalah orang tua, Guru, teman-teman yang ada di SLB dan subjek MR orang yang selalu mendukungnya untuk berprestasi adalah orang tua ibu dan bapaknya, Guru-Guru yang di SLB yang selalu memberikan dorongan agar subjek mempunyai keterampilan sesuai bidang.

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang yang mendukung subjek agar selalu berprestasi adalah para Guru yang ada di SLB mengatakan bahwa mereka selalu memberikan dukungan,

latihan-latihan sesuai bidang siswa yang diinginkan, melatih semua siswa sesuai hobi dan bakat mereka masing-masing, tidak hanya itu saja terlihat bahwa siswa dan siswi di sini saling memberikan dukungan agar teman-teman menjadi orang yang berprestasi.

Tema 6 : Cita-Cita dan Cara Menggapainya

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cita-cita subjek adalah ingin menjadi penghafal Al-qur'an atau hapiz qur'an, cara ia menggapai cita-cita yaitu harus belajar dengan giat dalam menghafal Al-qur'an. Berikut petikan wawancaranya:

"Cita-cita saya adalah menjadi penghafal Al-Qur'an dan cara saya untuk mewujudkan cita-cita saya adalah saya harus lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an" [S1,W1:81-83]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cita-cita subjek adalah ingin menjadi seorang hapiz qur'an, cara ia menggapai cita-cita yaitu harus belajar dengan giat dalam menghafal Al-qur'an. Berikut petikan wawancaranya:

"Cita-citaku itu sesuai anukan nama ku hapiz rahman pengennya jadi hapiz Qur'anlah yuk" [S2,W1:354-355]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cita-cita subjek adalah ingin menjadi pemain musik, cara ia menggapai cita-cita yaitu harus menguasai ilmu musik, harus lebih giat dalam belajar musik. Berikut petikan wawancaranya:

"Cita-cita saya mau menjadi pemaen musik, cara menggapainya harus rajin-rajin berlatih supaya jadi pemain musik, menguasai ilmu musik, kalau kita ingin jadi pemain music kita harus kita harus lebih giat lagi belajar musik ah itu" [S3,W1:532-536]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cita-cita subjek adalah ingin menjadi seorang chef, cara ia menggapai cita-cita yaitu dengan cara belajar yang giat, latihan secara tekun. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalau cita-cita tu banyak tapi yang jadinya bae kalau kemaren cito-citonya pengen jadi chef walaupun tunanetrakan dak katek penghalang untuk tunanetra bisolah dengan belajar browsing di internet, yutubekan yo pengennyo sari yo itulah, Kalau cara sari

menggapai cita-cita itu yo dengan cara belajar yang giat dan latihan secara tekun”[S4,W1:730-736]

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cita-cita subjek adalah ingin menjadi seorang yang berguna bagi SLB, cara ia menggapai cita-cita yaitu dengan cara belajar yang rajin, giat, tekun, tidak mudah menyerah, percaya dengan kemampuan sendiri. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalu cita-cita tu banyak aku yuk tapi kalu nak diwujud ke galo saro yuk, cita-cita aku pengen berguna bae bagi sekolah ini yang jelasnya aku pengen jadi wong yang berguno bae, kalo caro menggapai cita-cita itu yo dengan cara belajar yang rajin, giat dengan tekun dan jangan sampai menyerah, percaya dengan kemmpuan kito”
[S5,W1: 959-965]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai cita-cita dan cara subjek menggapai prestasi dapat disimpulkan bahwa subjek AD ingin menjadi penghawal Al-qur’an atau hapiz qur’an, cara ia menggapai cita-cita yaitu harus belajar dengan giat dalam menghawal Al-qur’an, subjek HR ingin menjadi seorang hapiz qur’an, cara ia menggapai cita-cita yaitu harus belajar dengan giat dalam menghawal Al-qur’an, subjek FK ingin menjadi pemain musik, cara ia menggapai cita-cita yaitu harus menguasai ilmu musik, harus lebih giat dalam belajar musik, subjek MS ingin menjadi seorang chef, cara ia menggapai cita-cita yaitu dengan cara belajar yang giat, latihan secara tekun, dan subjek MR ingin menjadi seorang yang berguna bagi SLB, cara ia menggapai cita-cita yaitu dengan cara belajar yang rajin, giat, tekun, tidak mudah menyerah, percaya dengan kemampuan sendiri.

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Guru-guru yang ada di SLB mereka mengatakan bahwa mereka sangat mendukung semua siswa yang ada di SLB untuk mengembangkan potensi masing-masing ada yang hobinya mengaji di latih agar menjadi Hapiz Qur’an, ada yang hobi seni musik di latih untuk bermain musik dan terlihat beberapa subjek di sekolah ini saat peneliti mau melakukan wawancara mereka sibuk latihan musik, ada yang menyayi, olahraga, belajar dan berbagai aktivitas lainnya.

Tema 7 : Cara Menggapai Prestasi Yang Lebih Baik

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cara subjek menggapai prestasi yang lebih baik adalah belajar dengan rajin,

selalu menuruti nasehat-nasehat dari Guru, nasehat dari orang tua dan semuanya. Berikut petikan wawancaranya:

"menggapai prestasi yang lebih baik" [S1,W1:93]

"Belajar dengan rajin, selalu menuruti nasehat-nasehat dari guru, nasehat dari orang tua, dan semuanya" [S1,W1:95-96]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cara subjek menggapai prestasi yang lebih baik adalah terus mengasah potensi, mencari bakat atau potensi sesuai bidang, subjek mengatakan kalau bakatnya di bidang musik kalau ada perlombaan harus diikuti, dicari, diasah potensi kita, jangan menyerah, jangan berhenti. berikut petikan wawancaranya:

"Yo terus mengasah potensi yang kito ado terus tu galilah potensi dan terus cari yang ado bakat apo potensi di bidang apo bae, kalau bidang kito di musik tula men ado perlombaan yo ikuti dicari terus diasah potensi kito jangan nyerahlah terus, jangan berenti" [S2,W1:366-370]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cara subjek menggapai prestasi yang lebih baik adalah harus lebih giat dalam menuntut ilmu, harus lebih rajin dalam belajar, rajin sekolah, rajin menggapai cita-cita. berikut petikan wawancaranya:

"Kalau untuk mencapai prestasi yang lebih baik itu kita harus lebih giat lagi dalam menuntut ilmu, harus lebih rajin dalam belajar, rajin sekolah dan juga kita harus rajin menggapai cita-cita dan juga tentunya cita-cita kita akan terwujud apa yang kita prestasi tadi" [S3,W1:551-555]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cara subjek menggapai prestasi yang lebih baik adalah dengan cara menunjukkan bahwa ia bisa untuk berprestasi, kalau pengennya menang harus lebih banyak berlatih. berikut petikan wawancaranya:

"Tadikan sudah ngomong kalau kito ingin menggapai prestasi dak mungkin kito langsung dapet semua itukan butuh proses kalau dulunyo kito pengen mikut apo dak pernah diajak, yo kito tonjokke bahwa kito tu biso, yo kalau kito pengennyo menang kito harus banyak berlatih" [S4,W1:744-749]

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa cara subjek menggapai prestasi yang lebih baik adalah dengan cara mengembangkan potensi diri yang ada pada dirinya sendiri, apa saja potensi diri kita sendiri harus lebih dikembangkan, subjek mengatakan bahwa potensi itu berkembang atau tidaknya bergantung pada diri kita masing-masing, apa yang kita kembangkan hasilnya pasti lebih bagus, kalau potensi yang kita gali sedikit, maka apa yang kita dapat akan sedikit. berikut petikan wawancaranya:

"Men aku yo mengembangkan potensi diri yang ado pado diri kito, apo bae sih potensi di diri kito, lebih dikembang ke lagi potensi tadi, jadi potensi itu berkembang apo idaknyo yo dari kio dewek yuk, apo yang kito kembang ke besak pasti hasilnyo lebih bagus, kalu potensi yang kito gali sedikit yo apo yang kito dapet sedikit jugo" [S5,W1: 981-985]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai cara menggapai prestasi yang lebih baik dapat disimpulkan bahwa subjek AD terus mengasah potensi, mencari bakat atau potensi sesuai bidang, subjek mengatakan kalau bakatnya di bidang musik kalau ada perlombaan harus diikuti, dicari, diasah potensi kita, jangan menyerah, jangan berhenti, subjek HR harus lebih giat dalam menuntut ilmu, harus lebih rajin dalam belajar, rajin sekolah, rajin menggapai cita-cita, subjek MS dengan cara menunjukkan bahwa ia bisa untuk berprestasi, kalau pengennya menang harus lebih banyak berlatih, dan subjek MS menggapai prestasi yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi diri yang ada pada dirinya sendiri, apa saja potensi diri kita sendiri harus lebih dikembangkan, subjek mengatakan bahwa potensi itu berkembang atau tidaknya bergantung pada diri kita masing-masing, apa yang kita kembangkan hasilnya pasti lebih bagus, kalau potensi yang kita gali sedikit, maka apa yang kita dapat akan sedikit.

hal ini senada dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap semua subjek yang ingin menggapai prestasi yang lebih baik, terlihat semua subjek disini saat peneliti berada di SLB sangat rajin melakukan berbagai kegiatan. Ada yang berolahraga, bermain musik, ada yang menyayi, pramuka dan kegiatan-kegiatan lainnya, meskipun mereka dalam kondisi tidak dapat melihat, mereka terlihat sangat bersemangat.

Tema 8 : Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Subjek AD

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada subjek adalah dari orang tua yang selalu mengajari agar selalu sabar, Guru juga, subjek mengatakan bahwa dari didikan merekalah ia dapat berprestasi, terus dari diri sendiri insya Allah punya kemauan belajar yang kuat dan tekad yang kuat juga. berikut petikan wawancaranya:

"Kalau tuk berprestasi itu terutama dari orang tua, orang tua itu kalau ngajarin itu ya selalu sabar juga, guru juga seperti itu kalau ngajarin apalagi matematika, aku ini lemotnya di matematika susah ngetung matematika, jadi dari didikan-dikan merekalah aku bisa jadi berprestasi" [S1,W2:148-152]

"Dari diri saya sendiri, saya insya Allah punya kemauan belajar yang kuat dan tekad yang sangat kuat sekali"[S1,W2:154-155]

Subjek HR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada subjek adalah faktor dari diri sendiri, selagi kita ada kemampuan, kemampuan kita tadi ya diasah maka dengan cara itu bisa menumbuhkan potensi, faktor lingkungan seperti dari Guru, fasilitas, teman-teman yang ada di SLB. berikut petikan wawancaranya:

"Yang pertamonyo dari kito dewek ya terus tu segi kemampuan, kemampuan kito tadi yo diasah dengan caro itu tadi kito pacak menumbuhk ke potensi kito dewek"[S2,W2:413-416]

"Faktor lingkungan jugo, dari guru dari fasilitas disini, dari teman-teman jugo dan segalonyolah yang berhubungan disinikan dan dari lingkungan itulah kito berminat untuk jadi lebih baik lagilah dengan adonyo guru, guru keseniankan, pacak menggali potensi"[S2,W2:418-429]

Subjek FK

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada subjek adalah dari diri sendiri, rasa malas, kalau kita malas belajar itu mempengaruhi, faktor lingkungan misalnya lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. berikut petikan wawancaranya:

"Pertamo itu dari saya sendiri terus kita harus melanjutkan cita-cita kita dengan baik dan juga tidak boleh males-males, faktor yang

mempengaruhi motivasi itu memang rasa males, kalo kito males belajar itu mempengaruhi, faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi itu lingkungan dengan faktor-faktor lainnya misalnya dari lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, kalau dari diri sendiri itulah tadi oleh males belajar males untuk menuntut ilmu itu mempengaruhi faktor berprestasi,"

[S3,W2:601-615]

Subjek MS

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada subjek adalah dari diri sendiri misalnya kalau kita minatnya di bidang olahraga seperti lari kita harus menekuninya, terus faktor keyakinan misalnya kita harus yakin dengan kemampuan diri sendiri, faktor lingkungan misalnya dari Guru-guru, teman-teman yang ada di SLB merekalah yang selalu memacu subjek untuk meraih prestasi. berikut petikan wawancaranya:

"Satu dari diri sendiri, misalnya sudah meminati dibidang olahraga, dibidang olahraga jugokan bukan cuman sikok ado lari, ado yo banyak yang lain-lainnyo yo banyak misalnya kito tadi minatnya lari yo kito harus menekuninyo yo pokoknyo apo bae harus kito minati"

[S4,W2: 807-811]

"Terus dari keyakinan jugo, kito harus yakin dengan kemampuan kito, kito biso melakuke ini terus dari keyakinan itulah kito pengennyo belajar terus, kalu faktor lingkungan banyak jugo, dari guru-guru terus tu dari kawan-kawan kakak-kakak yang itulah memacu kito untuk meraih prestasi"

[S4,W2: 813-818]

Subjek MR

Dari hasil wawancara dengan subjek, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada subjek adalah dari diri sendiri yang selalu memacu diri sendiri untuk menuju hal yang lebih baik dan positif, Faktor lingkungan sekolah guru-guru yang selalu mendukung dan mensupport dan selalu memberi pencerahan motivasi-motivasi secara psikologi. berikut petikan wawancaranya:

"Dari diri sendiri, yang memacu diri sendiri untuk menuju hal yang lebih baik dan positif. Sudah tu mak mano supayo kito ni memacu diri sendiri membuat diri lebih baik cak itu, memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal-hal baik dan positif. Faktor lingkungan sekolah guru-guru yang selalu mendukung dan mensupport dan selalu

memberi pencerahan motivasi-motivasi secara psikologi” [S5,W2: 1036-1050]

Dari ungkapan kelima subjek mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa subjek AD mengatakan bahwa, dari faktor orang tua yang selalu mengajari agar selalu sabar, Guru juga, subjek mengatakan bahwa dari didikan merekalah ia dapat berprestasi, terus dari diri sendiri insya Allah punya kemauan belajar yang kuat dan tekad yang kuat juga, subjek HR mengatakan karena faktor dari diri sendiri, selagi kita ada kemampuan, kemampuan kita tadi ya diasah maka dengan cara itu bisa menumbuhkan potensi, faktor lingkungan seperti dari Guru, fasilitas, teman-teman yang ada di SLB, subjek FK mengatakan karena faktor dari diri sendiri, rasa malas, kalau kita malas belajar itu mempengaruhi, faktor lingkungan misalnya lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, subjek MS mengatakan karena faktor keyakinan misalnya kita harus yakin dengan kemampuan diri sendiri, faktor lingkungan misalnya dari Guru-guru, teman-teman yang ada di SLB merekalah yang selalu memacu subjek untuk meraih prestasi, dan subjek MR mengatakan karena faktor dari diri sendiri yang selalu memacu diri sendiri untuk menuju hal yang lebih baik dan positif, Faktor lingkungan sekolah guru-guru yang selalu mendukung dan mensupport dan selalu memberi pencerahan motivasi-motivasi secara psikologi.

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang ada di SLB mereka mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yaitu faktor kemampuan, faktor rasa malas, faktor lingkungan, dukungan dari orang tua, Guru-guru dan teman-teman, fasilitas yang ada di SLB yang selalu memberikan dukungan untuk selalu berprestasi.

4.4 Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas skripsi ini membahas tentang motivasi prestasi pada siswa tunanetra, dengan jumlah subjek 5 orang yang berinisial AD, HR, FK, MS dan MR yang tinggal di SLB-A Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang motivasi prestasi pada siswa tunanetra di SLB-A Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang dengan subjek berinisial (AD, HR, FK, MS dan MR) yaitu:

Subjek AD mengatakan bahwa yang memotivasi untuk selalu berprestasi adalah keluarganya sendiri yang selalu menyemangatnya, dan

teman-temannya yang ada di SLB, subjek HR mengatakan bahwa yang selalu memotivasinya untuk selalu berprestasi adalah biar dirinya tidak bergantung pada orang lain, subjek juga tidak mau dianggap oleh orang lain tidak bisa apa-apa atau direndahkan oleh orang, ia mengatakan bahwa ia bisa berprestasi layaknya orang yang normal, subjek FK mengatakan bahwa yang memotivasinya untuk selalu berprestasi adalah ia ingin belajar yang benar biar berprestasi, subjek MS mengatakan bahwa ia ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa, walaupun dengan keterbatasan yang ia miliki ia bisa berprestasi, ia juga ingin menunjukkan kepada orang lain juga bahwa walaupun dengan keterbatasannya itu bukanlah suatu penghalang baginya untuk meraih apa yang ia inginkan, dan subjek MR mengatakan bahwa yang memotivasi untuk selalu berprestasi adalah orang tuanya yang sangat mendorongnya untuk lebih maju, lebih berprestasi, Guru-guru yang sangat mensupot atau mendorong sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Dari ungkapan kelima subjek dapat di simpulkan bahwa hal yang memotivasi siswa tunanetra di SLB untuk selalu berprestasi adalah keluarganya sendiri yang selalu menyemangatnya, dan teman-temannya yang ada di SLB, biar dirinya tidak bergantung pada orang lain, subjek juga tidak mau dianggap oleh orang lain tidak bisa apa-apa atau direndahkan oleh orang, ia mengatakan bahwa ia bisa berprestasi layaknya orang yang normal, ia ingin belajar yang benar biar berprestasi, ia ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa, walaupun dengan keterbatasan yang ia miliki ia bisa berprestasi, ia juga ingin menunjukkan kepada orang lain juga bahwa walaupun dengan keterbatasannya itu bukanlah suatu penghalang baginya untuk meraih apa yang ia inginkan, dan orang tuanya yang sangat mendorongnya untuk lebih maju, lebih berprestasi, Guru-guru yang sangat mensupot atau mendorong sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Selanjutnya yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi, Dari ungkapan kelima subjek mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa subjek AD mengatakan bahwa, dari faktor orang tua yang selalu mengajari agar selalu sabar, Guru juga, subjek mengatakan bahwa dari didikan merekalah ia dapat berprestasi, terus dari diri sendiri insya Allah punya kemauan belajar yang kuat dan tekad yang kuat juga, subjek HR mengatakan karena faktor dari diri sendiri, selagi kita ada kemampuan, kemampuan kita tadi ya diasah maka dengan cara itu bisa menumbuhkan potensi, faktor lingkungan seperti dari Guru, fasilitas, teman-teman yang ada di SLB, subjek FK mengatakan

بِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَزَقَنَا مِنْ غَيْرِهِمْ أَصْحَابُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al-Qashash : 77).

Dalam pandangan islam orang yang buta (tunanetra) tidak diistimewakan dan tidak didiskriminasikan, mereka jangan diabaikan dan diremehkan. mereka perlu di beri kabar gembira yakni apabila mereka beriman dan beramal shaleh akan memperoleh balasan dari Allah SWT, sebaliknya jika mereka melanggar, durhaka atau ingkar maka akan menerima akibatnya juga. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-

Qur'an yang artinya:

سَلِّمْ عَلَيْهِمْ وَارْحَمَهُمْ ۖ إِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

لَعَنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ قَالُوا لِمَنْ نَسْتَعِينُ مِنَ اللَّهِ إِنَّا نَنْهَوْنَهُمْ أَنْ يَنْهَوهُمْ عَنْ عِبَادَتِهِمْ فَأَجْرُهُمْ أَتَوَاتَرًا ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

وَلَقَدْ نَزَّلْنَا الْحَقَّ فِي الْفُرْقَانِ ۗ وَإِنَّا لَنَافِلُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

وَلَقَدْ نَزَّلْنَا الْحَقَّ فِي الْفُرْقَانِ ۗ وَإِنَّا لَنَافِلُونَ ۗ أَمْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ

فَإِنَّ فِيكُمْ مَنْ عَنِدًا يُغِيبُ الْوُجُوهَ كَمَا غُيِّبُوا
 وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
 فَذَرِكُنْ إِنَّ فِيكَ لَمَبْرُوتًا فَاغْنُيْ عَنْكَ
 الْمُلُوكَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا إِنَّهُمْ
 وَجَدُوا فِيكُمْ كِتَابَ الْإِنشَاءِ الْمُبِينِ

أَأَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَعْلَمُونَ ١٦

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara

ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya (Qs. An Nur :61).

untuk mengetahui motivasi seseorang di kaitkan dengan pendapat yang di kutip dari Shihab, motivasi prestasi harus ditunjang dengan kekuatan iman kepada Allah SWT dan kejujuran yang agar tidak timbul dorongan-dorongan yang menyesatkan bagi siapa saja yang ingin mencapai tujuan hakikatnya. Dari keimanan inilah kita mendapatkan motivasi yang selalu dibimbing-Nya. Motivasi yang mengarahkan langkah pada tujuan kebenaran pada akhlak manusianya. Inilah hasil yang kita harapkan dari motivasi prestasi, apapun yang kita inginkan dan disertai dengan kesungguhan hati akan menghasilkan pola pikir yang baik. Yang pada akhirnya semua motivasi yang ada di dalam diri kita menjadi motivasi prestasi (Shihab, 2003 : 33).

Lebih lanjut menurut Aly motivasi berangkat dari hati manusia, hati juga memegang peranan yang penting. Hati juga dapat mengarahkan bagaimana bisa terbentuknya motivasi prestasi. Niat merupakan salah satu bentuk motivasi yang ada dalam hati. Tinggal manusia itu saja yang harus mengontrol/mengendalikan arah tujuan dari niat itu yang akan tercermin menjadi motivasi baik atau buruk (Aly, 1999 : 27). Tanpa niat yang ikhlas segala bentuk perbuatan atau pekerjaan tidak akan mempunyai nilai yang kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena terlalu banyak cabang pemikiran yang timbul dari dalam hati, tidak focus pada satu pekerjaan. Jika niatnya baik maka akan baik pula motivasi yang timbul untuk mengerjakan sesuatu, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu niat yang baik dan ikhlas sangat membantu dalam terbentuknya motivasi yang baik untuk menghasilkan motivasi prestasi. Pada dasarnya niat ini bisa membentuk manusia pada perubahan dirinya sendiri. Manusia harus mengendalikan niatnya ke arah yang positif agar ada perubahan dalam diri dan tingkah laku. Dari yang buruk ke arah yang baik, dari yang baik ke arah yang lebih baik (Al-Mustadroq, 3-4 H).

4.1 Keterbatasan Peneliti

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena motivasi prestasi pada siswa tunanetra di SLB-A Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, terutama mengenai bahasa, saat melakukan wawancara subjek merasa kesulitan kalau peneliti berbicara menggunakan bahasa Indonesia, jadi peneliti sedikit menggunakan bahasa daerah agar subjek lebih mudah memahami pertanyaan-pertanyaan wawancara.